

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri *consumer goods* di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena menghasilkan produk-produk kebutuhan sehari-hari yang dikonsumsi oleh masyarakat luas. Perusahaan-perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi pilihan investasi yang menarik bagi para investor karena memiliki prospek jangka panjang yang stabil dengan permintaan yang relatif konsisten.

Dalam konteks pasar modal, investor memerlukan informasi yang relevan untuk mengambil keputusan investasi yang tepat. Salah satu indikator utama yang menjadi perhatian investor adalah profitabilitas perusahaan, khususnya *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan.

Kinerja profitabilitas perusahaan tidak terlepas dari berbagai faktor internal yang mempengaruhinya, termasuk aspek likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan. Likuiditas yang tercermin dalam *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Solvabilitas yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan proporsi pendanaan perusahaan antara utang dan modal sendiri. Sementara itu, efisiensi operasional yang direpresentasikan oleh *Total Asset Turnover* (TATO) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki.

Trade-off Theory (*trade-off theory*) berasumsi bahwa perusahaan akan menetapkan struktur modal optimal dengan menyeimbangkan antara manfaat penggunaan utang berupa penghematan pajak (*tax shield*) dan biaya yang ditimbulkan akibat risiko kebangkrutan (*financial distress*). Semakin besar utang yang digunakan, semakin besar pula manfaat pajak yang diperoleh, namun di sisi lain risiko kebangkrutan dan biaya keagenan juga meningkat. Oleh karena itu, terdapat titik optimal penggunaan utang yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan profitabilitasnya. (Modigliani dan Miller, 1963; Myers, 1984). Teori ini menjelaskan bahwa keputusan pendanaan perusahaan, khususnya penggunaan utang, berdampak langsung terhadap profitabilitas. Dalam kerangka Trade-off Theory, rasio-rasio keuangan seperti CR, DER, dan TATO mencerminkan seberapa efisien dan optimal perusahaan dalam mengelola struktur modal dan asetnya. Perusahaan yang berhasil menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas serta mengelola aset secara efisien akan mampu menghasilkan Return on Equity (ROE) yang lebih tinggi.

Dalam perspektif Trade-off Theory, *Current Ratio* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan tidak perlu mengandalkan utang berbiaya tinggi untuk

menutup kewajiban tersebut. Hal ini sejalan dengan Trade-off Theory bahwa perusahaan yang likuid memiliki fleksibilitas lebih dalam mengelola struktur modalnya. *Debt to Equity Ratio* merupakan variabel kunci dalam Trade-off Theory karena mencerminkan proporsi utang terhadap ekuitas. DER yang optimal menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan manfaat pajak dari utang tanpa menanggung risiko kebangkrutan yang berlebihan, sehingga berdampak positif pada profitabilitas ekuitas. Sebaliknya, DER yang terlalu tinggi akan meningkatkan biaya bunga dan risiko keuangan yang menekan *leverage ROE*. *Total Asset Turnover* mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dalam konteks Trade-off Theory, perusahaan yang efisien dalam perputaran aset mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari basis aset yang sama, sehingga mendukung kemampuan membayar utang dan pada akhirnya meningkatkan ROE.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Dewanti, Alwi dan Mukhlis (2025) menemukan bahwa CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE, TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE, dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara simultan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Periode penelitian 2017-2024 dipilih karena mencakup berbagai kondisi ekonomi, mulai dari periode pertumbuhan ekonomi yang stabil, guncangan ekonomi akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021, hingga periode

pemuliharaan ekonomi. Kondisi yang dinamis ini memberikan variasi data yang cukup untuk menganalisis pengaruh ketiga rasio keuangan tersebut terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2024 dengan menggunakan perspektif Trade-off Theory. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam menilai efisiensi struktur modal perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih baik, serta bagi manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan komposisi utang dan ekuitas guna meningkatkan profitabilitas.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry, PT Unilever Indonesia Tbk, dan PT Kalbe Farma Tbk menjadi objek dari penelitian dengan mengambil data laporan keuangan yang telah dipublikasikan di *website* dari tahun 2017-2024 yang mencakup *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE). Berikut adalah datanya :

Tabel 1. 1

Data Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Sektor Consumer Good Sub Industri yang terdaftar di BEI Periode 2017-2024

No	Kode	Tahun	CR		DER		TATO		ROE	
1.	ICBP	2017	2,43		0,12		1,18		19,41	
		2018	1,95	↓	0,1	↓	1,16	↓	21,17	↑
		2019	2,54	↑	0,09	↓	1,16	=	19,92	↓
		2020	2,26	↓	1,07	↑	0,66	↓	22,38	↑
		2021	1,8	↓	1,23	↑	0,51	↓	18,86	↓
		2022	3,1	↑	1,25	↑	0,56	↑	12,56	↓
		2023	3,51	↑	1,07	↓	0,58	↑	17,15	↑
		2024	4,09	↑	1	↓	0,59	↑	15,66	↓
2.	ULTJ	2017	4,19		0		1,04		17,21	
		2018	4,4	↑	0,02	↑	1,02	↓	14,97	↓
		2019	4,44	↑	0,01	↓	1,03	↑	18,6	↑
		2020	2,4	↓	0,65	↑	0,78	↓	23,47	↑
		2021	3,11	↑	0,3	↓	0,82	↑	25,2	↑
		2022	3,17	↑	0,11	↓	1,04	↑	16,74	↓
		2023	6,18	↑	0	↓	1,11	↑	17,71	↑
		2024	5,39	↓	0,67	↑	1,11	=	15,49	↓
3.	MYOR	2017	2,39		0,62		1,5		22,19	
		2018	2,65	↑	0,72	↑	1,48	↓	20,57	↓
		2019	3,43	↑	0,6	↓	1,37	↑	20,57	=
		2020	3,69	↑	0,42	↓	1,26	↓	18,71	↓
		2021	2,33	↓	0,45	↑	1,41	↑	10,67	↓
		2022	2,62	↑	0,43	↓	1,45	↑	15,38	↑
		2023	3,67	↑	0,28	↓	1,36	↓	21,24	↑
		2024	2,65	↓	0,47	↑	1,35	↓	17,84	↓
4.	UNVR	2017	0,63		0,67		2,31		135,4	
		2018	0,75	↑	0,06	↓	2,18	↓	120,21	↓
		2019	0,65	↓	0,75	↑	2,14	↓	139,97	↑
		2020	0,66	↑	0,87	↑	2,09	↓	145,09	↑
		2021	0,61	↓	0,63	↓	2	↓	133,25	↓
		2022	0,61	=	0,32	↓	2,21	↑	134,21	↑

		2023	0.55	↓	0.22	↓	2.21	=	141.99	↑
		2024	0.45	↓	0.92	↑	2.15	↓	156.74	↑
5.	KLBF	2017	4.51		0.02		1.27		18.1	
		2018	4.66	↑	0.02	=	1.21	↓	16.8	↓
		2019	4.35	↓	0.05	↑	1.18	↓	15.77	↓
		2020	4.12	↓	0.06	↑	1.08	↓	15.7	↓
		2021	4.45	↑	0.03	↓	1.09	↑	16.26	↑
		2022	3.77	↓	0.05	↑	1.09	=	16.59	↑
		2023	4.91	↑	0.03	↓	1.12	↑	12.92	↓
		2024	4.11	↓	0.02	↓	1.16	↑	14.22	↑

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Equity* di perusahaan sektor *consumer good* mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Berlandaskan beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan yang kemudian memberikan hasil yang berbeda beda, memperlihatkan adanya celah penelitian (*research gap*) pada studi ini. *Research gap* merujuk pada bagian dari objek penelitian yang belum dieksplorasi oleh peneliti lain dalam penelitian sejenis, sehingga menjadi area yang bisa dijadikan fokus untuk penelitian selanjutnya (Rahardjo, 2024). Gap penelitian merujuk pada kesenjangan yang muncul akibat perbedaan hasil, konsep, data antara penelitian yang ada dengan temuan yang ditemukan di lapangan.

1. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Pada tahun 2017-2018, terlihat bahwa CR mengalami penurunan dari 2,43 menjadi 1,95 (↓), DER juga menurun dari 0,12 menjadi 0,10 (↓), dan TATO menurun dari 1,18 menjadi 1,16 (↓). Namun yang menarik adalah ROE justru mengalami peningkatan dari 19,41% menjadi 21,17% (↑). Hal ini menunjukkan

ketidakkonsistenan hubungan, karena secara teoritis penurunan efisiensi aset (TATO) seharusnya berdampak negatif terhadap ROE. Fenomena serupa juga terjadi pada tahun 2019-2020, dimana CR turun dari 2,54 menjadi 2,26 (↓), TATO turun drastis dari 1,16 menjadi 0,66 (↓), namun ROE justru naik dari 19,92% menjadi 22,38% (↑). Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor lain di luar CR, DER, dan TATO yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Sebaliknya, pada tahun 2022-2023, ketika CR naik dari 3,10 menjadi 3,51 (↑), DER turun dari 1,25 menjadi 1,07 (↓), dan TATO naik dari 0,56 menjadi 0,58 (↑), ROE justru naik dari 12,56% menjadi 17,15% (↑), yang menunjukkan konsistensi hubungan positif.

2. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Pada tahun 2019-2020, terjadi penurunan CR dari 4,44 menjadi 2,40 (↓) dan TATO dari 1,03 menjadi 0,78 (↓), yang secara teoritis mengindikasikan penurunan likuiditas dan efisiensi aset. Namun, ROE justru mengalami kenaikan signifikan dari 18,60% menjadi 23,47% (↑). Fenomena ini menunjukkan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut. Kemudian pada tahun 2021-2022, meskipun CR naik dari 3,11 menjadi 3,17 (↑), DER turun dari 0,30 menjadi 0,11 (↓), dan TATO naik dari 0,82 menjadi 1,04 (↑), ROE justru turun dari 25,20% menjadi 16,74% (↓). Hal ini kembali menunjukkan inkonsistensi hubungan antar variabel.

3. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

Pada periode 2018-2019, CR meningkat dari 2,65 menjadi 3,43 (↑), DER menurun dari 0,72 menjadi 0,60 (↓), yang mengindikasikan perbaikan likuiditas dan

struktur modal. Namun, ROE tetap stagnan di angka 20,57% (=), padahal seharusnya terjadi peningkatan ROE. Fenomena menarik juga terjadi pada tahun 2022-2023, dimana CR naik dari 2,62 menjadi 3,67 (↑), DER turun dari 0,43 menjadi 0,28 (↓), namun TATO turun dari 1,45 menjadi 1,36 (↓). Kondisi ini diikuti dengan kenaikan ROE dari 15,38% menjadi 21,24% (↑), yang menunjukkan bahwa penurunan TATO tidak selalu berdampak negatif terhadap ROE.

4. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

UNVR menunjukkan pola yang sangat menarik. Pada tahun 2017-2018, CR naik dari 0,63 menjadi 0,75 (↑), namun DER turun drastis dari 0,67 menjadi 0,06 (↓), dan TATO turun dari 2,31 menjadi 2,18 (↓). Kondisi ini diikuti dengan penurunan ROE dari 135,40% menjadi 120,21% (↓). Namun pada tahun 2021-2022, CR tetap stabil di 0,61 (=), DER turun dari 0,63 menjadi 0,32 (↓), dan TATO naik dari 2,00 menjadi 2,21 (↑). Kondisi ini diikuti dengan kenaikan ROE dari 133,25% menjadi 134,21% (↑), yang menunjukkan konsistensi hubungan. Menariknya, pada tahun 2023-2024, CR turun dari 0,55 menjadi 0,45 (↓), DER naik dari 0,22 menjadi 0,92 (↑), dan TATO turun dari 2,21 menjadi 2,15 (↓). Secara teoritis, kondisi ini seharusnya berdampak negatif terhadap ROE. Namun kenyataannya, ROE justru mengalami kenaikan signifikan dari 141,99% menjadi 156,74% (↑).

5. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Pada tahun 2017-2018, terlihat bahwa CR mengalami peningkatan dari 4,51 menjadi 4,66 (↑), DER tetap stabil di 0,02 (=), namun TATO mengalami penurunan

dari 1,27 menjadi 1,21 (↓). Yang menarik adalah ROE justru mengalami penurunan dari 18,10% menjadi 16,80% (↑). Ini menunjukkan ketidakkonsistenan dalam pencatatan data atau ada kesalahan interpretasi tanda panah, karena angka 16,80% lebih rendah dari 18,10%.

Pada tahun 2018-2019, CR turun dari 4,66 menjadi 4,35 (↓), DER naik dari 0,02 menjadi 0,05 (↑), dan TATO turun dari 1,21 menjadi 1,18 (↓). Kondisi ini diikuti dengan penurunan ROE dari 16,80% menjadi 15,77% (↓). Hal ini menunjukkan konsistensi hubungan negatif, dimana penurunan likuiditas (CR) dan efisiensi aset (TATO) serta peningkatan leverage (DER) berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Pada periode 2019-2020, CR kembali turun dari 4,35 menjadi 4,12 (↓), DER naik dari 0,05 menjadi 0,06 (↑), dan TATO turun dari 1,18 menjadi 1,08 (↓). ROE juga mengalami penurunan minimal dari 15,77% menjadi 15,70% (↓). Fenomena ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang memburuk secara konsisten berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Pada tahun 2020-2021, terjadi pemulihan dimana CR naik dari 4,12 menjadi 4,45 (↑), DER turun dari 0,06 menjadi 0,03 (↓), dan TATO sedikit naik dari 1,08 menjadi 1,09 (↑). Kondisi ini diikuti dengan kenaikan ROE dari 15,70% menjadi 16,26% (↑). Hal ini menunjukkan konsistensi hubungan positif, dimana perbaikan likuiditas, struktur modal yang lebih sehat, dan peningkatan efisiensi aset berdampak positif terhadap profitabilitas.

Pada periode 2021-2022, CR turun dari 4,45 menjadi 3,77 (↓), DER naik dari 0,03 menjadi 0,05 (↑), namun TATO tetap stabil di 1,09 (=). Yang menarik adalah ROE justru mengalami kenaikan dari 16,26% menjadi 16,59% (↑). Fenomena ini menunjukkan ketidakkonsistenan, karena secara teoritis penurunan likuiditas dan peningkatan leverage seharusnya berdampak negatif terhadap ROE. Namun, stabilitas efisiensi aset (TATO) mungkin mampu mengkompensasi penurunan tersebut.

Pada tahun 2022-2023, CR mengalami kenaikan signifikan dari 3,77 menjadi 4,91 (↑), DER turun dari 0,05 menjadi 0,03 (↓), dan TATO naik dari 1,09 menjadi 1,12 (↑). Kondisi yang sangat positif ini justru diikuti dengan penurunan ROE yang drastis dari 16,59% menjadi 12,92% (↓). Hal ini merupakan fenomena gap yang sangat menarik, karena semua indikator keuangan menunjukkan perbaikan namun profitabilitas justru turun drastis.

Pada tahun 2023-2024, CR turun dari 4,91 menjadi 4,11 (↓), DER turun dari 0,03 menjadi 0,02 (↓), dan TATO naik dari 1,12 menjadi 1,16 (↑). Kondisi ini diikuti dengan kenaikan ROE dari 12,92% menjadi 14,22% (↑). Meskipun likuiditas turun, namun perbaikan struktur modal (DER yang lebih rendah) dan peningkatan efisiensi aset (TATO) mampu mendorong peningkatan profitabilitas.

Penelitian ini juga memiliki beberapa kebaruan (*novelty*) yang membedakannya dari penelitian-penelitian terdahulu, yaitu :

1. Penggunaan data panel dengan periode komprehensif, dengan menggabungkan data *cross section* dari 5 perusahaan dengan data *time series* selama 8 tahun.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang pada umumnya menggunakan data *time series* pada satu perusahaan atau periode yang lebih pendek.

2. Mencakup 3 fase penting ekonomi, yakni : fase pra pandemi Covid 19, fase pandemi Covid 19, fase pasca pandemi Covid 19.
3. Mengintegrasikan prinsip prinsip manajemen keuangan syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka peneliti ini bermaksud untuk melihat hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Ratio On Equity* (ROE) serta pengaruhnya terhadap perusahaan sektor *consumer good* sub industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2024. Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti mengidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer good* sub industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer good* sub industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer good* sub industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2024?

4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer good* sub industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2024?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas yang diajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer good* sub industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2024
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer good* sub industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2024
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer good* sub industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2024
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer good* sub industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2024

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen keuangan syariah, khususnya dalam bidang analisis kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer goods*.

b. Memperkaya literatur akademik mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan dengan perspektif Trade-off Theory.

c. Menjadi referensi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, terutama dalam konteks pasar modal Indonesia.

d. Memvalidasi penerapan Trade-off Theory dalam menjelaskan hubungan antara struktur modal, efisiensi aset, dan profitabilitas perusahaan sektor consumer good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor :

1.) Memberikan informasi dan pemahaman mengenai indikator keuangan yang signifikan dalam menilai kinerja profitabilitas perusahaan sektor *consumer goods*.

2.) Membantu investor dalam menginterpretasikan sinyal-sinyal keuangan untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih baik dan tepat.

3.) Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun portofolio investasi pada sektor *consumer goods*.



b. Bagi Perusahaan

- 1.) Memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE).
- 2.) Membantu manajemen dalam merumuskan strategi pengelolaan likuiditas, struktur modal, dan efisiensi aset untuk meningkatkan profitabilitas.
- 3.) Menjadi bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan kompetitor dalam industri yang sama.
- 4.) Memberikan dasar pertimbangan bagi manajemen dalam mengoptimalkan komposisi utang dan ekuitas (DER) agar berada pada titik yang dapat memaksimalkan *Return On Equity* (ROE), sejalan dengan prinsip Trade-off Theory.
- 5.) Mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset (TATO) sebagai salah satu strategi peningkatan profitabilitas ekuitas, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

c. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

- 1.) Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai analisis laporan keuangan dalam perspektif manajemen keuangan syariah.
- 2.) Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan dengan topik sejenis atau pengembangan variabel penelitian.

Memberikan contoh aplikasi teori dalam praktik analisis keuangan perusahaan